

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, sampel, sumber data, maupun metodologinya.¹ Penelitian kuantitatif dipercaya menghasilkan data dan informasi yang lebih akurat dan obyektif karena dijamin dengan menggunakan metode standard dan menggunakan analisis statistik dan dapat direplika.²

Penelitian kuantitatif bertumpu sangat kuat pada pengumpulan data berupa angka hasil pengukuran karena itu dalam penelitian ini statistik memegang peranan penting sebagai alat untuk menganalisis jawaban masalah. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari

¹Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: Indeks, 2009), hal. 3.

²Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 152.

pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.³

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis permasalahan yang ada dalam penelitian ini maka penulis menggunakan jenis penelitian *asosiatif kausal*. Apabila dilihat dari kehadiran variabel, penelitian ini termasuk penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat tiga bentuk hubungan yaitu hubungan simetris, hubungan kausal, dan hubungan timbal balik. Dalam penelitian ini menggunakan hubungan kausal yang mana merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).⁴

Adapun hubungan kausal dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTsN 2 Tulungagung.
- b. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTsN 2 Tulungagung.
- c. Pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTsN 2 Tulungagung.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 12.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 36.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Dalam sebuah penelitian perhatian harus dititik beratkan terhadap sesuatu yang akan diteliti, yakni obyek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, variabel adalah “obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.⁵ Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya”.⁶

Berdasarkan pengertian di atas, maka variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “X”.⁷

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

- a. Kompetensi Kepribadian Guru (X_1)
- b. Motivasi Belajar (X_2)

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 161.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... hal. 38.

⁷Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 57.

Dalam penelitian ini kompetensi kepribadian guru adalah variabel bebas pertama (X_1), adapun motivasi belajar adalah variabel bebas kedua (X_2).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “Y”.⁸ Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa (Y).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam penelitian, penentuan populasi merupakan hal yang penting untuk memberikan batasan secara jelas tentang obyek yang akan diteliti. Menurut Sukardi, populasi adalah “elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama secara teoritis menjadi target hasil penelitian”.⁹ Sukardi juga berpendapat, bahwa populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dapat berupa guru, siswa, kurikulum, fasilitas, sarana dan prasarana, lembaga sekolah,

⁸*Ibid.*, hal. 57.

⁹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 53.

hubungan sekolah dan masyarakat, karyawan perusahaan, jenis tanaman hutan, jenis padi, kegiatan marketing, hasil produksi, dan sebagainya.¹⁰

Menurut Deni Darmawan, populasi adalah “sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas”.¹¹ Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah “keseluruhan subyek penelitian”.¹² Sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah “sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.¹³

Terkait dengan kepribadian guru, MTsN Tulungagung memiliki visi yaitu ingin mewujudkan pribadi yang disiplin, tertib serta berakhlak mulia dan misinya yaitu ingin meningkatkan kompetensi lulusan dan melaksanakan pengembangan SDM yang berakhlakul karimah.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di MTsN 2 Tulungagung tahun pelajaran 2018-2019 yang terdiri dari 10 kelas, dengan rincian sebagai berikut¹⁴:

¹⁰*Ibid.*, hal. 53.

¹¹Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 137-138.

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*,... hal. 111.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... hal. 117.

¹⁴Dokumentasi sekolah

Tabel 3.1
Jumlah Peserta Didik Kelas VII MTsN 2 Tulungagung

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII A (Unggulan)	30 orang
2.	VII B	36 orang
3.	VII C	38 orang
4.	VII D	36 orang
5.	VII E	38 orang
6.	VII F	38 orang
7.	VII G	37 orang
8.	VII H	36 orang
9.	VII I	38 orang
10.	VII J	40 orang
Total		367 orang

Sumber: Dokumentasi MTsN 2 Tulungagung

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah “sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dalam kutipan suatu penelitian”.¹⁵ Untuk menyatakan besarnya sampel, Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa sekedar ancer-ancer jumlah populasi yang kurang dari 100 lebih baik diambil semua dan penelitiannya disebut penelitian populasi. Dan jika jumlah lebih dari 100 maka sampelnya diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.¹⁶ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII berjumlah 367 orang siswa, penulis menentukan sampel dengan mengambil 35% dari jumlah populasi yaitu berjumlah 128 siswa.

¹⁵S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 60.

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,... hal. 107.

Penelitian sampel dari suatu populasi disebut penarikan sampel atau sampling. Penelitian dengan menggunakan sampel ini lebih menguntungkan dibandingkan dengan penelitian terhadap populasi, kecuali jika jumlah populasinya sedikit atau lingkupnya sangat sempit. Penelitian terhadap sampel lebih menguntungkan karena lebih menghemat tenaga, waktu dan juga biaya. Meskipun meneliti sampel, tetapi kesimpulannya dapat berlaku bagi populasi, baik dari jumlah maupun karakteristiknya, sampel tersebut mewakili populasi.¹⁷ Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*.

Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu. Pengambilan sampel acak ini dilakukan dengan cara undian, memilih daftar bilangan secara acak.¹⁸

¹⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 12.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... hal. 64.

D. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Soal
1.	Kompetensi Kepribadian guru (X_1) ¹⁹	Kepribadian yang mantap dan stabil	a. Bertindak sesuai dengan norma hukum dan sosial	<ul style="list-style-type: none"> Seorang guru berperilaku layaknya seorang guru yang memiliki tata krama yang baik dan sopan dalam kehidupan sehari-hari. 	1
			b. Bangga sebagai guru	<ul style="list-style-type: none"> Seorang guru merasa bangga dengan jabatan dan ilmu yang dimilikinya dan siap menularkannya kepada para peserta didiknya. 	2, 3, 4
		Kepribadian yang dewasa	a. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mandiri dalam segala kegiatan tanpa meninggalkan sosoknya sebagai seorang panutan. 	5, 6
			b. Memiliki etos kerja sebagai guru.	<ul style="list-style-type: none"> Selain kompetensi kepribadian, seorang guru harus memiliki kompetensi profesionalisme juga. 	7

¹⁹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada Guru Profesional Implementasi KTSP, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), hal. 75-76.

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Soal
		Kepribadian yang arif	a. Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan dan kearifan guru yang ditunjukkan kepada peserta didik, sekolah dan masyarakat. 	8, 9, 10, 11
			b. Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak pelit dan canggung untuk menularkan ilmunya kepada peserta didiknya 	12
		Kepribadian yang berwibawa	a. Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Tata krama guru di sekolah dapat dicontoh oleh siswanya dan otomatis bisa menjadi pembiasaan untuk para siswanya. 	13, 14
			b. Memiliki perilaku yang disegani	<ul style="list-style-type: none"> • Keakraban yang dibangun antara guru dan siswa tidak menghilangkan keseganan siswa kepada guru 	15
		Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan	a. Bertindak sesuai dengan norma religious (iman, takwa, jujur, ikhlas, suka menolong)	<ul style="list-style-type: none"> • Seorang guru mampu memunculkan rasa iman, taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong dalam kehidupan sehari-hari 	16
			b. Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru harus berhati-hati dalam berperilaku karena setiap apa yang dilakukan oleh guru bisa jadi akan dicontoh oleh peserta didiknya, sehingga guru dituntut untuk selalu berperilaku positif 	17, 18

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Soal
2.	Motivasi belajar (X_2) ²⁰	Motivasi Intrinsik	a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan • Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatarbelakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. 	1, 2, 3, 4, 5 6, 7
		Motivasi Ekstrinsik	a. Adanya penghargaan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik. 	8, 9

²⁰Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 23.

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Soal
		Motivasi Ekstrinsik	<p>b. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar</p> <p>c. Adanya lingkungan belajar yang kondusif</p>	<ul style="list-style-type: none"> Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar. 	<p>10, 11, 12, 13, 14</p> <p>15, 16, 17, 18, 19</p>
3.	Prestasi Belajar (Y)			Dokumentasi	Siswa

E. Instrumen Penelitian

1. Angket

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket/kuesioner. Angket/kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Menurut Sugiyono, metode angket adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.²¹ Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa.

Adapun jenis-jenis angket dibedakan menjadi dua, yaitu:²²

- a. Angket tertutup adalah bila pertanyaan disertai oleh pilihan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti, yakni dapat berbentuk ya atau tidak, dapat pula berbentuk sejumlah alternatif atau pilihan ganda.
- b. Angket terbuka adalah bila diberi kebebasan kepada responden untuk menjawab pertanyaan.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, maka angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah disediakan alternatif jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dengan cara memberi tanda silang pada jawaban yang dipilih.

Dalam penelitian ini, angket diukur dengan menggunakan skala Likert yaitu untuk mengungkapkan perasaan responden dengan memilih empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Tujuan dari skala pengukuran sebuah variabel ini adalah untuk mengetahui karakteristik variabel berdasarkan ukuran tertentu, sehingga

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... hal. 199.

²²S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Jemmars, 1991), hal. 170.

dapat dibedakan dan bahkan diurutkan berdasar atas karakteristik variabel tersebut.²³ Adapun alternatif jawaban per item adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban Angket

Opsi	Skor	Keterangan
Selalu	4	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu pasti ada atau terjadi
Sering	3	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan lebih banyak terjadi daripada tidak terjadi
Kadang-kadang	2	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan lebih banyak tidak terjadi daripada terjadi
Tidak Pernah	1	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan sama sekali tidak terjadi

2. Dokumentasi Prestasi Belajar

Selain angket, dalam penelitian ini penulis menggunakan data dokumentasi prestasi belajar yang mengacu pada 3 jenis penilaian. Masing-masing penilaian tersebut diantaranya:

- a. Penilaian kognitif
- b. Penilaian psikomotorik
- c. Penilaian afektif

²³Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: Indeks, 2009), hal. 44.

F. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah, baik yang berupa angka-angka (golongan) maupun yang berbentuk kategori seperti: baik, buruk, tinggi, rendah, dan sebagainya.²⁴ Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²⁵

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menurut Ahmad Tanzeh adalah²⁶:

- a. *Data Intern* adalah data yang diperoleh dan bersumber dari dalam instansi (lembaga, organisasi)
- b. *Data Ekstern* adalah data yang diperoleh atau bersumber dari luar instansi.

Data ekstern dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Data primer, adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya yaitu siswa melalui angket.

²⁴Subana & Moersetyo Rahadi, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Seni, 2005), hal. 19.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi Mixed Methods*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 225.

²⁶Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hal. 80.

- 2) Data sekunder, adalah data yang langsung diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada, diantaranya adalah data-data yang berupa dokumen atau arsip-arsip yang telah ada yaitu nilai raport siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung.

2. Sumber Data

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah “subyek darimana data diperoleh”.²⁷ Sehubungan dengan ini, maka sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Responden, yang terdiri dari:

Siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung sebanyak 128 orang siswa, untuk mendapatkan data-data yang berkenaan dengan kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa dalam bentuk angket.

- b. Dokumentasi

Yaitu data-data yang berupa catatan atau tulisan yang tersimpan sebagai arsip mengenai hal-hal yang meliputi:

- 1) Nilai prestasi belajar siswa bidang studi Akidah Akhlak yang sumber datanya dari raport siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung
- 2) Data tentang struktur organisasi MTsN 2 Tulungagung
- 3) Data visi, misi dan tujuan MTsN 2 Tulungagung
- 4) Foto kegiatan penelitian
- 5) Data-data lain yang berkaitan dan menunjang penelitian.

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket/ Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²⁸ Tujuan dari pembuatan kuesioner atau angket ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin serta memperoleh informasi yang relevan.²⁹

Pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen penelitian dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang jawabannya tidak disediakan sehingga responden bebas menuliskan jawabannya sendiri. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang jawabannya sudah disediakan sehingga responden hanya tinggal memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan dengan memberikan tanda, misalnya melingkari huruf di depan jawaban yang dipilih.³⁰

Kuesioner ini bertujuan untuk mencari informasi dari siswa tentang bagaimana kepribadian guru dan motivasi belajar siswa yang dipunyai siswa itu sendiri yang nantinya akan dikaitkan dengan prestasi belajar Akidah Akhlak yang didapat siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung tersebut.

²⁸*Ibid.*, hal. 269.

²⁹Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 180.

³⁰Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*,... hal. 65-66.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut³¹:

- a. Menentukan variabel yang diteliti
- b. Menentukan subvariabel berdasarkan variabel masalah yang diteliti
- c. Menentukan indikator dari masing-masing variabel
- d. Membuat daftar pertanyaan sesuai berdasarkan indikator untuk angket
- e. Mengkonsultasikan daftar pertanyaan kepada dosen pembimbing
- f. Menyebarkan angket kepada responden

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa atau variabel bebas X_1 dan X_2 sesuai dengan indikator masing-masing variabel yang telah disebutkan di atas.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau *file* (catatan konvensional maupun elektronik), buku, tulisan, laporan, notulen rapat, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. Metode pengumpulan data dokumentasi digunakan dalam rangka memenuhi data atau informasi yang diperlukan untuk kepentingan variabel penelitian yang telah didesain sebelumnya.³² Dalam penelitian ini sumber datanya adalah siswa kelas VII. Metode dokumentasi ini penulis jadikan sebagai metode untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan data

³¹Siti Nur Hasanah, *Pengaruh Kinerja Guru dan Motivasi Belajar Siswa*,... hal. 79.

³²Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis*,... hal. 104.

dokumen sekolah terutama mengenai data tentang prestasi belajar Akidah Akhlak siswa.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis atau mengolah data yang diperoleh agar dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan. Ada dua tahapan dalam mengelola data, yaitu:

1. Tahap Pertama (Pengolahan Data)

a. Editing

Sebelum data diolah, data perlu diedit atau dikumpulkan dalam *record book*, daftar pertanyaan atau *interview guide* perlu dibaca sekali lagi dan diperbaiki jika ada kesalahan.³³ Editing dilakukan untuk memeriksa kembali data yang telah masuk ke responden, mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Jadi editing adalah pekerjaan mengoreksi atau melakukan pengecekan.

b. Coding

Coding yaitu pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode ini adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka/huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang dianalisis.³⁴

³³Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 346.

³⁴Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 24.

Maksud dari pemberian kode dalam penelitian ini adalah angket yang telah diperiksa, diberi identitas sehingga dapat diketahui kelanjutan proses pengolahan data. Hasil dari *coding* dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk variabel independen (X) yaitu: kompetensi kepribadian guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2).
- 2) Untuk variabel dependen (Y), yaitu prestasi belajar akidah akhlak.

c. Tabulasi

Data-data dari hasil penelitian yang diperoleh digolongkan kategori jawabannya berdasarkan variabel dan sub-sub variabel yang diteliti kemudian dimasukkan ke dalam tabel.

d. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian yang diambil. Setelah data diolah dan dimasukkan ke dalam tabel, selanjutnya adalah menganalisis atau menguji data tersebut dengan analisis kuantitatif atau statistik.

2. Tahap Kedua (Analisis Data)

a. Tahap Deskripsi Data

Langkah-langkah yang ditempuh adalah menyiapkan data, yaitu data tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru, motivasi belajar, dan prestasi belajar Akidah Akhlak siswa MTsN 2 Tulungagung.

b. Tahap Pengujian Persyaratan

Sebelum dilakukan analisis data pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan analisis persyaratan meliputi:

1) Uji Validitas

Uji validitas yang dipakai adalah validitas internal. Untuk menguji validitas tiap item instrumen adalah dengan mengkorelasikan antara skor-skor tiap item dengan skor total keseluruhan instrumen. Item dikatakan valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan sebaliknya.³⁵ Rumus yang digunakan untuk uji validitas adalah dengan rumus korelasi *product moment* yang digunakan oleh Pearson yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2]} \sqrt{[n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

- n : Banyak siswa yang diteliti
 ΣX : Jumlah skor butir soal
 ΣY : Jumlah skor total butir soal
 ΣXY : Jumlah perkalian skor butir soal dan skor total
 ΣX^2 : Kuadrat dari jumlah skor butir soal
 $(\Sigma X)^2$: Jumlah skor butir soal yang dikuadratkan
 ΣY^2 : Kuadrat dari skor butir soal
 $(\Sigma Y)^2$: Jumlah skor total butir soal yang dikuadratkan

³⁵Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1987), hal. 190.

Butir soal instrumen dikatakan valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$. Jika $r_{xy} \leq r_{tabel}$ maka soal dikatakan tidak valid. Interpretasi terhadap nilai koefisien r_{xy} digunakan kriteria sebagai berikut³⁶:

Tabel 3.4
Interpretasi Korelasi r_{xy}

Nilai r_{xy}	Keterangan
0,00 – 0,20	Korelasi sangat rendah
0,20 – 0,40	Korelasi rendah
0,40 – 0,70	Korelasi sedang
0,70 – 0,90	Korelasi tinggi
0,90 – 1,00	Korelasi sangat tinggi

Selanjutnya, untuk mengetahui validitas instrumen pada penelitian ini, digunakan program *SPSS 16.0 for windows*.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama.

³⁶Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 193.

Teknik yang dipakai antara lain adalah teknik belah dua (*split-half-method*) dengan rumus *Spearman-Brown*. Caranya terlebih dahulu angket dibagi menjadi dua bagian, misalnya ganjil dan genap. Rumus *Spearman-Brown* yaitu sebagai berikut³⁷:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}}{(1 + r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}})}$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas yang sudah sesuai

$r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}$ = Korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

Tabel 3.5

Tabel Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Indeks Reliabilitas	Kriteria Reliabilitas
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Sedang atau Cukup
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi

Perhitungan indeks reliabilitas angket dilakukan terhadap butir soal instrumen yang terdiri dari 40 soal pernyataan. Instrumen dikatakan reliabel jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, begitu sebaliknya.³⁸

³⁷*Ibid.*, hal. 74.

³⁸*Ibid.*, hal. 74.

3) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan terhadap semua variabel secara sendiri-sendiri. Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel-variabel berdistribusi normal atau tidak. Di sini peneliti menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* satu sampel dengan *SPSS 16.0 for windows* untuk menguji normalitas.

4) Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear atau tidaknya suatu data penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linearitas akan membentuk teknik anareg yang digunakan. Apabila dari hasil uji linearitas didapatkan kesimpulan bahwa distribusi data penelitian dikategorikan linear maka data penelitian harus diselesaikan dengan teknik anareg linear. Demikian juga sebaliknya apabila ternyata tidak linear maka distribusi data harus dianalisis dengan anareg non linier.³⁹

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear atau tidak. Di sini peneliti menggunakan uji Anova dengan *SPSS 16.0 for windows* untuk menguji linearitas.

³⁹Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Pendidikan Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang), hal. 180.

c. Tahap Pengujian Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.⁴⁰ Analisis ini menggunakan program *SPSS for Windows 16.0*.

2) Uji t

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.

Tentang uji t ini, Dwi Astuti Wahyu Nurhayati juga berpendapat dalam *Dinamika Ilmu*, Vol. 17 No 1 bahwa,

“T-test is used to examine the effect of independent variable partially through dependent variable, whether the influence is significant or not. Using t-test, the test was done through tolerant errors (α) = 0,05”.⁴¹

⁴⁰Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 96-97.

⁴¹Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, “*Effect of Students’ Term and Educational Institution on the Arising of Indonesian Morphology-Syntactical Interference in ELLT*”, *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol. 17, No. 1, 2017, hal. 106.

Pernyataan diatas mengandung pengertian bahwa uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Priyatno, 2013, p.50). Dengan menggunakan uji-t, tes dilakukan melalui kesalahan toleran (α) = 0,05.

Formulasi hipotesis:

$H_o : b_i = 0$; artinya variabel bebas secara individual tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a : b_i \neq 0$; artinya variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut digunakan statistik t yang dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi ke-i ($i = 1, 2, 3, \dots$)

Sb_i = Standar deviasi dari koefisien b_i .

Tingkat signifikan ditentukan dengan $\alpha = 5\%$. Untuk mengetahui kebenaran hipotesis didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

- a) H_o diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$
- b) H_o ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

3) Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh gabungan variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan membandingkan besarnya angka F hitung dengan F tabel.

4) Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) minimal dua atau lebih.⁴²

Analisis regresi ganda ialah suatu alat analisis untuk mengetahui pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

Adapun model analisis yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

⁴²Riduan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 152.

Di mana:

Y : prestasi belajar Akidah Akhlak siswa

X_1 : kompetensi kepribadian guru

X_2 : motivasi belajar

a : konstanta

b_1, b_2 : koefisien regresi

H_0 : $b_1 = b_2 = b_3 = 0$; artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

H_a : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$; artinya variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

- a) H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.
- b) H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.